

IMPLEMENTASI TEKNIK COACHING PADA SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DI SMA KABUPATEN GAYO LUES

Muali Arifin Azis

SMAN 1 Gayo Lues, azismuali64@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan kompetensi pembelajaran guru yang berpusat pada peserta didik di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peranan yang penting, coaching adalah gaya pembinaan dengan cara berkomunikasi yang lebih banyak mendengar secara aktif serta bertanya untuk menggali informasi lebih banyak terutama pada guru PAI yang ada di SMA Kabupaten Gayo Lues. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi, faktor dukungan dan tantangan pada teknik coaching pada supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yang berpusat pada peserta didik di SMA Kabupaten Gayo Lues. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode field research dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang Kepala Sekolah dan 4 (empat) orang guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik coaching pada supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yang berpusat pada peserta didik di SMA Kabupaten Gayo Lues dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan juga beberapa guru senior yang di berikan tugas oleh kepala sekolah. Pelaksanaan teknik coaching pada supervisi akademik meliputi Perencanaan Supervisi sebagai langkah awal yang dilakukan, kemudian Pelaksanaan Supervisi dimana pelaksanaan supervisi, ada Pembina dan ada yang di bina. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Untuk melihat perkembangan dan progress supervisi selama ini kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi sebagai bahan untuk tindak lanjut kedepannya. Faktor yang mendukung dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Kabupaten Gayo Lues adalah adanya kualitas SDM atau guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Selanjutnya seorang guru yang memiliki sikap komitmen untuk selalu mengembangkan kompetensinya, dan selanjutnya yaitu IT, semangat professionalitas dalam bekerja, dan kompetensinya dalam bekerja ini akan bisa mencapai tujuan, visi dan misi dengan baik. Faktor penghambat adalah seorang guru yang susah menerima arahan, pendapat, dan koreksi dari kepala sekolah atau orang lain. Selanjutnya adalah IT, kadang ada guru yang tidak terlalu paham mengoperasikan IT ini jadi guru harus berusaha dan sadar untuk belajar tentang IT tersebut guna memenuhi kompetensi guru.

Kata kunci: Teknik Coaching, Supervisi Akademik, Berpusat Pada Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Untuk menilai kinerja mereka, kepala sekolah harus selalu mengawasi guru dan karyawan yang mendukung sekolah. Supervisi dapat diubah menjadi peninjauan langsung aktivitas di lapangan untuk memperbaiki sistem yang kurang penting dan meningkatkan sistem yang sudah baik. Karena pendidikan bersifat dinamis dan berubah seiring waktu, supervisi diharapkan dapat berdampak pada kinerja guru dan karyawan di sekolah. Ini karena perlu ada peningkatan dan kemajuan dalam pelaksanaan pendidikan. Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses pendidikan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi siswa di tingkat nasional dan internasional dapat menunjukkan kualitas pendidikan. Jadi, keberhasilan supervisi dapat diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa(Widodo, 2018).

Akan tetapi, metode supervisi yang telah digunakan sebelumnya cenderung berfokus pada elemen teknis pembelajaran seperti evaluasi, strategi pengajaran, dan perencanaan pelajaran. Ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian pada aspek sosial dan emosional, yang juga penting untuk pembelajaran. Tanpa umpan balik dan tindak lanjut yang berkelanjutan, supervisi yang hanya dilakukan sesekali

mungkin tidak menghasilkan perbaikan pendidikan yang signifikan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, dibutuhkan pendekatan berkelanjutan yang berfokus pada pelatihan dan bantuan (Zulqaidah et al., 2023).

Pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) berbeda dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning), yang menekankan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, yang relatif pasif. Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik melibatkan pembelajaran aktif di mana peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar (Pertiwi et al., 2022).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi, memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran guru yang berpusat pada peserta didik di sekolah. Guru memiliki kompetensi yang tinggi jika mereka dapat memimpin dengan baik. Sebaliknya, jika mereka tidak dapat melakukannya, kompetensi mereka akan menjadi lemah (Nengsih, 2021). Oleh karena itu, salah satu metodenya adalah metode coaching untuk supervisi akademik.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik coaching. Coaching adalah jenis intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target tertentu, yang dilakukan melalui diskusi dan observasi langsung di kelas (MARDIYATUN, 2021).

Dalam bidang pendidikan, coaching adalah salah satu pendekatan yang efektif yang berpusat pada peserta didik. Dengan menggunakan metode coaching yang tepat, guru dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa mereka. Coaching adalah pembinaan yang melibatkan bertanya dan mendengar secara aktif. Selain itu, memberikan umpan balik yang positif dan bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian peserta didik yang dituntunnya. Salah satu tujuan dari pendekatan coaching adalah mendorong peserta didik untuk menemukan gagasan baru atau cara untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan (Majid, 2018).

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk menjadi pelatih. Kemampuan ini harus dikembangkan dalam kurikulum merdeka agar guru dapat membantu potensi peserta didik mencapai tujuan hidup di tengah masyarakat. Pada dasarnya, proses coaching dimulai dengan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sebagai pelatih, guru membantu dan mendorong siswa untuk menemukan jati diri mereka. Dalam pendekatan kompetensi coach, guru bertindak sebagai penasihat dan memanfaatkan kemampuan mereka untuk melakukan perubahan (Sabarin & Djunaidi, 2019).

Guru PAI yang berkualitas akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya adalah dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sumber belajar telah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan standar dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Karena kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kepala sekolah harus memperhatikan beberapa indikator yang dapat membantu guru menjadi lebih baik. Ini termasuk penguasaan materi ajar, keterampilan pengajaran, etika guru dalam kelas, adaptasi kurikulum, dan kemampuan mengelola kelas.

Pada tahap pelaksanaan supervisi ini, kepala sekolah harus mampu menggambarkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri. Supervisor, khususnya guru, harus memiliki pemikiran kritis untuk memecahkan masalah pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus bekerja sama dan peduli untuk mengatasi masalah tersebut. Supervisi klinis adalah layanan pengembangan guru yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan berdampak pada siswa. Dalam kurikulum

belajar mandiri, supervisi merupakan bagian penting dalam memperbaiki pembelajaran. Orientasi kurikulum ini adalah untuk mendidik siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan siap untuk memenuhi kebutuhan zaman (Muniroh et al., 2022).

Supervisi akademik berbeda dari supervisi teknik coaching. Supervisi akademik menekankan masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran. Setelah supervisi selesai, teknik coaching digunakan. Hasil supervisi akan menunjukkan potensi guru dan kelemahan mereka dalam mengajar. Pelatihan kepala sekolah berfokus pada kelemahan guru dan mengubah kelemahan tersebut menjadi komitmen yang akan dibangun oleh guru melalui kesadaran mereka sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, bagian Rincian Ekuivalensi Beban Kerja Kepala Sekolah, menetapkan bahwa salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melakukan pemeriksaan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 juga menetapkan dasar untuk supervisi teknik coaching.

Pimpinan sekolah yang dapat mendorong kita semua sebagai warga sekolah untuk selalu mengembangkan kompetensi diri, memiliki mindset pertumbuhan, dan berpihak pada siswa mereka adalah mereka yang dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi diri dan orang lain dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dilakukan dan berjalan di beberapa sekolah SMA di Blangkejeren. Namun, itu tetap berjalan secara konvensional, hanya sebatas keterlaksanaan masuk kelas. Selain itu, banyak guru yang gagal memahami kompetensi dan masalah siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi sulit untuk mencapai standar yang diinginkan. Pemerintah harus menyelenggarakan pendidikan untuk

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sesuai dengan tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah—yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk siswa maupun guru—harus mendukung hal ini. Untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional guru, supervisor harus mampu membuat program supervisi akademik menggunakan berbagai model dan pendekatan, mulai dari perencanaan hingga hasil dan tindak lanjut. Serta harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku jika tidak tentu akan berdampak negatif pada siswa, pendidik, dan sekolah.

Namun, pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa guru Sekolah Menengah Atas di Gayo Lues menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berjalan sesuai harapan. Ini terlihat dari beberapa fenomena: 1) Kepala sekolah masih melakukan supervisi, yang lebih cenderung mencari kekurangan dan kelemahan guru sehingga tujuan supervisi tidak tercapai; 2) masih ada kepala sekolah yang tidak memahami teknik pelaksanaan supervisi, sehingga mereka tidak dapat memilih teknik supervisi yang tepat; dan 3) kepala sekolah masih jarang mengamati dan mengunjungi guru di kelas, hanya untuk menerima laporan dari guru.

Oleh karena itu, supervisor berusaha melalui supervisi akademik ini dengan menggunakan pendekatan coaching untuk memaksimalkan potensi pribadi guru tersebut. Mereka berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan kualitas pembelajaran yang tinggi, terutama dalam hal mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas Kabupaten Gayo Lues. Supervisi akademik dilakukan untuk memastikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sebagaimana tertuang dalam standar proses Standar Nasional Pendidikan. Selain bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik setiap sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi kami untuk memastikan

bawa supervisi akademik kami benar-benar berpusat pada proses pembelajaran. Agar pengembangan diri dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah, diperlukan suatu pendekatan yang diawali dengan paradigma berpikir yang memberdayakan. Coaching adalah salah satu pendekatan yang memberdayakan.

Tidak diragukan lagi, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik untuk membangun proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, seperti moral, emosional, dan intelektual. Guru dengan kompetensi pedagogik harus dapat memahami siswanya dan memahami bagaimana memberikan pengajaran yang tepat kepada siswanya. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pendidikan siswa. Kompetensi ini minimal mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik tentang pengembangan kurikulum atau silabus, desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, penggunaan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka sendiri.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode coaching dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI yang berpusat pada siswa di SMA Kabupaten Gayo Lues dan apa saja faktor yang mendukung dan menantang dalam menerapkan pendekatan coaching pada supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru PAI yang berpusat pada siswa di SMA Kabupaten Gayo Lues.

B. METODOLOGI

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai studi kasus. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fokus penelitian penulis adalah pembuatan kasus di mana individu dan kelompok berinteraksi satu sama lain. Mereka tidak hanya berfokus pada masalah yang menghalangi penelitian, tetapi mereka juga menganggapnya sebagai keberhasilan dan

keunggulan penelitian. Untuk meningkatkan kemampuan guru PAI yang berpusat pada siswa di SMA Kabupaten Gayo Lues, kami akan mengkaji lebih lanjut peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode coaching pada supervisi akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian yang dikenal sebagai pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menguraikan data secara menyeluruh dan mempelajari masalah tertentu. mengutamakan pengumpulan data dengan mempertimbangkan frasa yang diungkapkan dan dieksplorasi oleh responden. Selain itu, penelitian ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap bagian agar subjeknya dapat dijelaskan. Studi ini mencakup semua SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues, tetapi peneliti hanya melihat beberapa dari mereka: SMA Negeri 1 Blangkejeren, SMA Negeri Seribu Bukit, SMA Negeri 1 Blangjerango, dan SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Subjek penelitian yang dipilih secara sengaja oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Empat Kepala Sekolah dari SMAN Kabupaten Gayo Lues Peneliti akan bertanya kepada mereka tentang bagaimana menggunakan teknik coaching untuk supervisi akademik, faktor pendukung, dan masalah apa pun yang muncul saat menggunakan teknik coaching untuk supervisi akademik. Peneliti juga akan melihat seberapa baik guru PAI berfokus pada peserta didik di SMAN.

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: Pertama, Studi Pustaka atau Dokumentasi Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur dari berbagai teori dan pendapat, serta jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, wawancara mendalam: Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk mengungkapkan sikap, pengetahuan, dan perilaku mereka terkait dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan, yang dijawab oleh responden. Informasi yang berkaitan dengan data penelitian diberikan oleh narasumber atau informan. Empat orang yang akan diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut: a. Empat Kepala Sekolah dari empat sekolah menengah atas di Kabupaten Gayo Lues; b. Empat guru PAI dari empat sekolah menengah atas di Kabupaten Gayo Lues; dan c. Metode coaching diterapkan pada supervisi akademik, elemen dukungan, dan tantangan.

Ketiga observasi: Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang teknik coaching, supervisi, dan kemampuan guru PAI. Peneliti akan melakukan pengamatan ini dengan membuat daftar observasi yang akan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah melatih supervisi akademik di sekolah.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yang menunjukkan tiga tahap pengolahan dan interpretasi data: reduksi, penampilan, dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Coaching dalam meningkatkan kemampuan guru PAI yang berpusat pada siswa

Sebagai supervisor sekolah, kepala sekolah harus dapat meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas profesional guru. Dengan supervisi yang tepat dari seorang kepala sekolah, pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan efektif, dan kinerja guru akan meningkat. Salah satu tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan adalah melakukan supervisi dan menyediakan layanan bimbingan. Dalam hal penerapan metode pelatihan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru PAI yang berpusat pada siswa sekolah menengah atas Kabupaten Gayo Lues terdiri dari:

1. Perencanaan Manajemen. Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh program atau tindakan yang diambil oleh

kepala sekolah dalam mengelola lembaga yang menjadi tanggung jawabnya. sebagai peneliti mewawancara Ibu Aguswati (Mulo, 2023), Kepala Sekolah SMAN 1 Blangkejeren. Berbicara tentang bagaimana sekolah mengatur supervisi, dia mengatakan, "Tentunya kalau supervisi ini sudah direncanakan dalam satu semester atau dalam satu tahun, tentu dalam satu semester pihak sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervisi." Supervisi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru untuk proses belajar mengajar.

"Perencanaan supervisi memang sudah dijadwalkan dan sudah disampaikan kepada guru ketika proses rapat pada awal semester, sehingga guru harus mempersiapkan data yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah," kata Kepala SMAN 1 Kutapanjang (Kamaruddin, 2023). Selain itu, kepala sekolah SMAN 1 Blangpegayon (Akbar, 2023) menyatakan bahwa: "Mengenai perencanaan supervisi memang ada suatu perencanaan, sehingga guru tidak terkejut ketika mulai adanya supervisi nanti." Dalam wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (Agustina, 2023), mereka menemukan bahwa: "Kepala sekolah ketika melakukan supervisi memang sudah terlebih dahulu menyampaikan jadwalnya, akan tetapi waktu atau hari supervisi tidak dijelaskan secara mendetail supaya guru PAI. Menurut Kepala SMAN Seribu Bukit (Marjoni, 2023), "Pihak sekolah merencanakan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan yang terstruktur." Sekolah memiliki rencana untuk melihat pelajaran, berbicara dengan guru, dan memberikan umpan balik. Selain itu, melibatkan rencana dan evaluasi pembelajaran guru.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga meninjau dokumentasi rencana supervisi salah satu sekolah. Data dokumen menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab langsung atas

tim supervisi kelas, yang terdiri dari pengawas sekolah dan beberapa guru senior. Menurut guru dan kepala sekolah, program perencanaan supervisi akademik dijalankan setiap semester atau satu tahun. karena peran kepala sekolah sebagai pembawa kebijakan atau manajer. Jika tidak ada perencanaan, organisasi yang dipimpinnya tidak akan terarah dalam mencapai tujuannya. Kepala sekolah mengawasi perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan berdampak positif pada peningkatan kemampuan guru. Dengan membuat supervisi kepala sekolah dan instruksi penilaian atau pedoman penilaian. Kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, metode dan pendekatan yang direncanakan adalah beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajer. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah lebih mudah menilai guru yang melakukan pekerjaan utamanya, yaitu mengajar di kelas. Supervisor dapat dengan mudah mengidentifikasi kekurangan guru pada komponen atau elemen-elemen yang mengganggu pencapaian standar.

Rencana supervisi akademik harus memiliki dasar agar implementasinya tepat sasaran. Kepala sekolah (Mulo, 2023) mengatakan dalam wawancara, "Ya, meningkatkan profesi guru karena ada beberapa aspek yang belum tuntas, jadi supervisi tahun ini berdasarkan evaluasi dan analisis tahun yang lalu, jadi supervisi tahun ini berdasarkan subtansi mengapa supervisi harus dilakukan." Kepala sekolah (Kamaruddin, 2023) berharap dapat memberikan dampak berupa peningkatan sekaligus mutu proses pembelajaran dan output. "Seiring dengan perkembangan kurikulum belajar merdeka saat ini, maka adanya supervisi sebagai langkah untuk dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru PAI untuk mengajar yang berpusat pada peserta didik di sekolah," kata

Hasil wawancara dengan Bapak Khudri menunjukkan bahwa salah satu cara kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru PAI adalah dengan menerapkan

supervisi. "Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan maka guru akan mengetahui dimana kelemahan-kelemahan selama ini dalam proses pembelajaran di sekolah", kata dia tentang wawancara tersebut. "Supervisi yang dilakukan selama ini masih dengan cara yang sama seperti tahun yang lalu dilakukan," kata salah seorang guru (Khudri, 2023). Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pemeriksaan dokumentasi alat supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah.

Alat di atas digunakan oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi kepada guru di sekolah, termasuk guru PAI dan guru pembelajaran umum. Mereka memberikan skor berdasarkan berbagai elemen yang diamati. Menurut apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru PAI, ada beberapa hal yang belum selesai tentang supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, supervisi mereka masih didasarkan pada evaluasi dan analisis dari tahun sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pengawasan

Melakukan supervisi adalah salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Ada Pembina dan Pembina dalam pelaksanaan supervisi. Supervisor dan supervisi adalah istilah untuk pembimbing atau pembina. Salah satu tujuan utama supervisi akademik di sekolah adalah agar guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar, menilai hasil belajar, dan menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan sumber belajar yang tersedia, dan menciptakan interaksi belajar yang efektif.

Untuk memastikan bahwa supervisi yang diberikan kepada sekolah kepada guru-guru dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru yang dibina memiliki kemampuan untuk

mempersiapkan dan menyediakan perangkat pembelajaran, termasuk media pembelajaran dan RPP, selama pembelajaran berlangsung. Semua pekerjaan dilakukan dalam suatu tim, dengan pimpinan dan bawahan dalam organisasi. Ini dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu untuk melakukan kegiatan dengan lebih efisien dan efektif. Dalam pelaksanaan supervisi dapat menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok.

Teknik Supervisi Individu

Teknik supervisi individual adalah metode bimbingan yang diberikan oleh supervisor kepada seorang guru. Teknik ini memungkinkan guru yang di supervisi dan kepala sekolah untuk berbicara satu sama lain. Kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren (Mulo, 2023) menggunakan metode ini, menurut apa yang dia katakan saat diwawancara:

"Jadi, ada yang individu, perorangan, atau fokus pada suatu masalah dalam kegiatan supervisi. Dengan kata lain, supervisi dilakukan selama kunjungan kelas untuk mengetahui kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyampaikan pelajaran, kemudian tata cara penyampaian materi pembelajaran, pendekatan yang digunakan oleh guru, dan penguasaan materi oleh guru. Di akhir kunjungan kelas, ada pre-test dan pos tes yang bersifat individual."

"Supervisi individu menjadi salah satu langkah yang dijalankan untuk menyampaikan secara langsung dan ini akan secara langsung komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dan guru," kata bapak Ali Akbar (Akbar, 2023). Implementasi metode individual untuk mengawasi kepala sekolah, seperti kunjungan kelas dan pertemuan pribadi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh supervisor untuk membantu memperbaiki dan mengatasi guru yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Menurut hasil wawancara dengan Pak Kamaruddin (Kamaruddin, 2023), "Sekolah menerapkan teknik supervisi individu dengan pendekatan yang personal." Kepala sekolah secara berkala berkumpul dengan

guru untuk membicarakan kemajuan mereka, mengatasi masalah, dan memberikan dukungan.

Bapak Marjoni (Marjoni, 2023) juga mengatakan hal yang sama: "SMAN Seribu Bukit menggunakan teknik supervisi individu dengan fokus pada pengembangan profesional." Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk merancang pengajaran yang efektif, memberikan umpan balik mendalam setelah observasi kelas, dan membuat rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah terlihat bekerja sama dalam supervisi mereka, berbicara tentang hal-hal penting tentang supervisi dengan waka kurikulum dan guru senior. Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah tentang metode supervisi individu menunjukkan betapa pentingnya pendekatan personal untuk membantu pertumbuhan guru. Melalui umpan balik mendalam, refleksi, dan rencana pengembangan, metode ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Teknik supervisi individu yang efektif membutuhkan komunikasi terbuka, fokus pada pertumbuhan profesional, dan lingkungan yang mendukung.

Metode Pengawasan Kelompok

Supervisi kelompok adalah bentuk supervisi yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru berkumpul pada waktu tertentu. Rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah, dan workshop adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam metode supervisi kelompok ini.

- 1) Mengadakan rapat atau pertemuan Dalam supervisi kelompok, rapat diadakan untuk membahas masalah yang ada di sekolah, terutama proses pembelajaran dan peningkatan profesional guru. Konferensi di sekolah diadakan pada awal dan akhir semester. Kepala sekolah (Kamaruddin, 2023) mengatakan, "Kepala Sekolah merencanakan supervisi, jika terkait

dengan guru secara menyeluruh, dilakukan rapat mungkin setiap bulan satu kali." Selain itu, pertemuan dapat diadakan dua kali setiap bulan jika ada acara. Rapat dinas adalah bentuk supervisi kelompok yang diadakan setiap bulan. Pada awal tahun, rapatnya tidak terjadi lebih dari sekali untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Kepala SMAN 1 Blangkejeren (Mulo, 2023), "Sekolah mengadakan rapat supervisi kelompok secara berkala." Para guru berkumpul di rapat ini untuk berbagi pengalaman, gagasan, dan praktik terbaik dalam mengajar. Selain itu, masalah pembelajaran juga dibahas dan dirancang solusi bersama. "Dalam melakukan rapat supervisi kelompok setiap bulan, mengagendakan membahas topik tertentu yang relevan dengan pengajaran, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau strategi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik," kata Bapak Ali Akbar (Akbar, 2023). Hasil wawancara dengan Mr. Marjoni (Marjoni, 2023) menyatakan, "Pihak sekolah mengatur rapat supervisi kelompok berdasarkan tingkatan kelas atau mata pelajaran." Guru memiliki kesempatan untuk membahas masalah yang mereka hadapi dan berbagi gagasan tentang metode pengajaran yang efektif selama pertemuan ini.

Peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri Seribu Bukit telah terjadi beberapa pertemuan antara guru dan elemen sekolah untuk membahas perkembangan sekolah dan ide-ide inovatif digunakan pada siswa. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, rapat supervisi kelompok adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah pertukaran pengalaman, pembelajaran dari praktik terbaik, dan kolaborasi guru. Kepala sekolah berfokus pada agenda terstruktur, partisipasi aktif, dan pengelolaan waktu yang efektif untuk rapat yang efektif dan produktif. efektif.

2) Diskusi Grup. Juga dapat dilaksanakan dalam supervisi kelompok dengan mengadakan pertemuan guru untuk

mata pelajaran yang sama. Dalam pertemuan ini, dialog, dalam percakapan yang membahas bagaimana teknik dalam menyampaikan materi dan media pelajaran yang sesuai dengannya. Guru berbagi pengalaman mereka dalam mengajar topik tertentu. Dalam hal ini, cara menyelesaikan kekurangan dan kelemahan guru dalam mata pelajaran sejenis sama. Seperti yang dikatakan Murniati (Murniati, 2023): Kelompok-kelompok ini biasanya terhubung dengan hasil dari beberapa penelitian. Jika siswa dari kelas yang sama dikumpulkan dan diberi bimbingan khusus secara kelompok, akan ada kesamaan. Kesamaan dalam menyelesaikan masalah, dan kelemahan yang diarahkan untuk diperbaiki agar pelajaran lebih baik. Berhasilnya seorang guru hanya dapat diukur melalui musyawarah mata pelajaran dalam mata pelajaran yang sama.

Menurut Ibu Aguswati (Mulo, 2023), "Diskusi kelompok mengenai supervisi memang ada, akan tetapi sangat jarang dilakukan di sekolah oleh guru." "Diskusi kelompok biasanya dilakukan secara mandiri oleh setiap guru dengan rekan sejawatnya," kata Bapak Kamaruddin. "Selalu mewanti-wanti guru dalam hal apapun untuk saling berdiskusi satu sama lain", kata Bapak Marjoni (Marjoni, 2023) dari SMAN Seribu Bukit. Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan bahwa guru secara bersama-sama menyiapkan materi untuk diawasi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, terjalin hubungan kerja yang baik.

3) Pameran Workshop adalah kegiatan belajar kelompok di mana sejumlah guru berkumpul untuk memecahkan masalah melalui diskusi dan percakapan di antara mereka. Konferensi ini diadakan oleh Badan Diklat Kemenag dan Badan Diklat Diknas, bukan oleh lembaga pendidikan sekolah. Lembaga yang bersangkutan biasanya mengundang guru untuk melakukannya. Sebuah pernyataan yang

disampaikan oleh Ibu Aguswati (Mulo, 2023) adalah sebagai berikut: "Workshop bukan sekolah yang melaksanakan, tetapi dilaksanakan balai Diklat seperti di Cabdin." Selain itu, dinas sering mengundang sekolah untuk berpartisipasi dalam workshop terkait pembelajaran. Kepala sekolah biasanya mengambil bagian dalam workshop untuk mengembangkan kurikulum. Itu berarti pelatihan topik. "Workshop dapat membantu mengatasi kesulitan yang terkait dengan supervisi akademik," kata Pak Kamaruddin (Kamaruddin, 2023). Input dari rekan guru lebih bermanfaat bagi guru. Oleh karena itu, wakil kepala sekolah sering mengadakan seminar di mana guru-guru yang telah berhasil dalam bidang tertentu dapat berbagi pengalaman terbaik mereka. Ini menciptakan lingkungan tempat orang bekerja sama dengan baik. Sebaliknya, Pak Marjoni (Marjoni, 2023) menjelaskan, mengatakan: "Workshop biasanya dilaksanakan di Cabdin, dan para guru selalu dianjurkan untuk mengikutinya. Bapak Ali Akbar (Akbar, 2023) menyatakan: Workshop dapat menjadi waktu refleksi bagi guru. Mereka tidak hanya dapat mengumpulkan informasi baru, tetapi juga dapat membantu guru merenungkan praktik mereka sendiri. Pihak berwenang sekolah meminta mereka untuk mempertimbangkan bagaimana konten workshop dapat digunakan dalam kelas mereka dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kepala sekolah mengatakan bahwa kepala sekolah juga menggunakan teknik supervisi kelompok dengan mengundang guru untuk mengadakan pertemuan kelompok seperti workshop dan penataran. Ini dilakukan untuk memberi kesempatan pada pendidik untuk maju dalam pekerjaan mereka.

3. Evaluasi Pengawasan

Agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru, evaluasi supervisi akademik harus dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan bimbingan supervisor terhadap supervisi.

Masyarakat dan pihak yang berkepentingan dapat merasakan dampak nyata ini. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memberikan penghargaan kepada pendidik yang telah memenuhi standar dan bimbingan tambahan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Adapun evaluasi di sekolah dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan guru dalam mengajarnya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kamarudin (Kamaruddin, 2023), dia menyatakan: Untuk setiap kegiatan tertentu, sekolah mengevaluasinya untuk mengevaluasi perkembangan. Sekolah selalu mengevaluasi apakah ada hambatan atau tidak dengan hasil supervisi kemarin. Untuk saat ini, kegiatan evaluasi yang telah disupervisi rata-rata baik.

Kepala sekolah mengatakan bahwa supervisor selalu melakukan evaluasi supervisi akademik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran di kelas telah berkembang, apakah penyampaian materi masih mengalami kesulitan, atau apakah supervisi sebelumnya telah melakukan perubahan. Kepala sekolah melakukan tindakan lanjut terhadap guru yang telah disupervisi tetapi gagal memenuhi syarat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa supervisi benar-benar meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut pada guru yang belum mencapai standar benar-benar mencakup merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layakan pembelajaran, membuat pembelajaran menyenangkan, menggunakan sumber belajar yang tersedia, dan membangun interaksi pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, evaluasi supervisi menunjukkan nilai yang sangat meningkat, yang menunjukkan perkembangan guru dalam peningkatan profesi mereka.

Menurut Bapak Ali Akbar (Akbar, 2023), supervisor menggunakan alat evaluasi atau instrumen penilaian guru mengajar untuk mengevaluasi guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Supervisor menggunakan instrumen evaluasi atau penilaian guru mengajar. karena dengan supervisi, sebagian besar guru memahami bahwa supervisi akan berlangsung selama satu semester, mungkin bulan-bulan. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa di selangio, guru mungkin tidak siap atau mencari kelemahan guru. Namun, harus tepat waktu dan setiap saat, selalu siap. Jadi, waktu yang ditetapkan dapat berubah, dan kepala sekolah kadang-kadang memerlukan memindahkan kegiatan karena hubungannya dengan tugas.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, Bapak Kamaruddin (Kamaruddin, 2023) juga menyatakan bahwa kepala sekolah telah menggunakan alat penilaian untuk menilai guru yang sedang mengajar. Dia menyatakan, "Evaluasi dilakukan secara individu, dengan menggunakan format evaluasi pada masing-masing guru." Kepala sekolah mencatat saran Pembina dalam format yang sesuai untuk penilaian. Kemudian secara umum dalam pertemuan, hal-hal yang berjalan baik untuk guru dan hal-hal yang kurang. Menilai atau menilai kunjungan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan menggunakan alat untuk mengetahui persiapan guru, materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode yang digunakan, penggunaan media, penggunaan kelas, nada dan gaya suara, dan sikap perilaku siswa. Hal-hal tersebut berperan penting dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan. Kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksana supervisi akademik menggunakan pedoman penilaian atau alat supervisi dan melakukan tindak lanjut pada guru yang administrasinya belum selesai. Ini sesuai dengan temuan peneliti dalam dokumen perencanaan program supervisi sekolah.

4. Supervisi dengan Metode Coaching

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia mendorong sistem teknik coaching sebagai metode supervisi untuk kurikulum belajar bebas. Teknik coaching adalah upaya peneliti untuk memungkinkan coach memberikan perspektif kepada guru sehingga potensi guru dapat berperan penting dalam perkembangan kognitif anak. Setelah supervisi telah dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan metode yang telah mereka gunakan sebelumnya, yaitu memulai dengan lembar observasi yang sudah diformat dan jadwal supervisi, dan hanya memasuki kelas dan melihat keadaan guru dan perangkat pembelajaran.

Hal ini jelas berbeda dengan metode coaching. "Supervisi selama ini hanya difokuskan pada mengidentifikasi masalah dan kekurangan, tanpa memberikan perhatian pada keberhasilan dan potensi guru, hal ini dapat menurunkan motivasi dan minat guru untuk berkembang, sedangkan dengan teknik coaching ini, akan melahirkan ide-ide tersendiri dengan dibantu oleh coach", kata guru PAI di SMA 1 Kutapanjang (Khudri, 2023).

Guru PAI di SMA Blangpegayon (Rasipah, 2023) mengatakan hal yang sama: "Supervisi yang dianggap sebagai bentuk pengawasan dapat menyebabkan ketegangan atau resistensi di antara guru dan pengawas." Jika guru merasa diperiksa atau dievaluasi, mereka mungkin merasa terintimidasi atau tidak nyaman, yang dapat berdampak pada lingkungan kerja dan kolaborasi. Selain itu, seorang instruktur di SMAN Seribu Bukit (Rusmida, 2023) menyatakan bahwa "Metode supervisi yang telah digunakan selama ini cukup tegang, dan orang yang melakukan supervisi hanya memberikan kritikan tanpa solusi dan hanya memberikan kritikan untuk membangun. Namun, dengan pelatihan ini, sekolah akan menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dengan kendala di lapangan

dan menjadi independen. Oleh karena itu, semua solusi untuk menyelesaikan masalah berada di tangan guru sendiri.

Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI di beberapa sekolah SMA Kabupaten Gayo Lues, mereka menemukan bahwa supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam mencoba menyelesaikan masalah guru. Namun, dengan menggunakan metode pelatihan yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan supervisi langsung kepada guru PAI di sekolah, mereka telah meningkatkan kemampuan guru PAI secara signifikan, sehingga guru PAI dan siswa lebih mampu untuk berpartisipasi. Peneliti menemukan bahwa penggunaan metode coaching sangat bermanfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam proses belajar mengajar. Selain temuan wawancara, peneliti juga membuat instrumen yang membahas metode coaching supervisi yang digunakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa Bapak Khudri diawasi oleh kepala sekolah pada tahun 2022 dan mendapat nilai 78, sedangkan peneliti yang melakukan supervisi dengan metode coaching pada tahun 2023 mendapat nilai 86,5. Pada tahun 2022, ibu Rusmida diawasi oleh kepala sekolah, dengan nilai 79, dan pada tahun 2023, dia diawasi oleh peneliti dengan metode coaching, dengan nilai 88,4. Dengan cara yang sama, Ibu Rasipah mendapat 76 tahun lalu dan sekarang mendapat 82,6, dan Ibu Agustina mendapat 77 tahun lalu dan sekarang mendapat 85,3. Dari semua subjek penelitian ke empat guru PAI tersebut, satu hal yang membedakan hasil penilaian supervisinya adalah kelengkapan administrasi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru PAI yang terlibat memiliki keterampilan IT yang kurang, yang menghalangnya untuk membuat administrasi pembelajaran yang lengkap. Selain itu, kelengkapan penilaian

pembelajaran terbatas pada beberapa catatan kecil, yang berdampak pada penilaian hasil supervise guru PAI.

Data yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang terjadi ketika teknik coaching digunakan untuk supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yang berpusat pada peserta didik di SMA Kabupaten Gayo Lues. Karena alat yang sama telah digunakan untuk melakukan supervisi akademik sebelumnya, tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua prosedur yang sama digunakan untuk supervisi akademik. Namun, dengan sistem coaching ini, supervisi akademik dapat dilakukan kapan saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Nawas bahwa Kegiatan supervisi tentunya diawali dengan merencanakan program supervisi akademik. Sebelum pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentunya membuat program supervisi terlebih dahulu merumuskan tujuan, sasaran dan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Tujuan supervisi yang dilaksanakan di SDN 014 Kempas Jaya yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (berdiferensiasi) (2) memberdayakan kemampuan profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi (3) Meng evaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi akademik di awali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Pada kegiatan perencanaan ada dua tahapan yang dilakukan pertama, niat dan yang kedua kegiatan pra supervisi. Pada kegiatan pra supervisi kepala sekolah melakukan diskusi terhadap guru yang akan di supervisi untuk menentukan tujuan supervisi yang dilakukan (Nawas, 2023).

Temuan ini juga menguatkan penelitian yang menyatakan bahwa

hubungan supervisor dengan pihak yang disupervisi mempunyai hubungan yang interaktif. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yaitu: 1) hubungan guru dengan supervisor lebih bersifat interaktif daripada direktif hubungan interaktif ini menunjukkan hubungan kolegial yang sederajat antara guru dengan supervisor. 2) penentuan tindakan dilakukan secara demokratis. Keterbukaan kedua belah pihak (guru-supervisor) sangat ditekankan. Keduanya berhak mengemukakan pendapat yang akhirnya dicari kesepakatannya(Milasari et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi teknik coaching pada supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yang berpusat pada peserta didik di SMA Kabupaten Gayo Lues dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan juga beberapa guru senior yang di berikan tugas oleh kepala sekolah. Pelaksanaan teknik coaching pada supervisi akademik meliputi Perencanaan Supervisi sebagai langkah awal yang dilakukan, kemudian Pelaksanaan Supervisi dimana pelaksanaan supervisi, ada Pembina dan ada yang dibina. Dalam pelaksanaan supervises, supervisor menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Untuk melihat perkembangan dan progress supervise selama ini kepala sekolah melakukukan evaluasi supervise sebagai bahan untuk tindak lanjut kedepannya.

REFERENSI

- Agustina, T. (2023). *Wawancara*.
- Akbar, A. (2023). *Wawancara*.
- Kamaruddin. (2023). *Wawancara*.
- Khudri. (2023). *Wawancara*.
- Majid, A. (2018). Penerapan Coaching untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada SMP Binaan Dinas Pendidikan kota Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Pendidikan*,

13(1).

<https://doi.org/10.33654/jpl.v13i1.336>

- MARDIYATUN, M. (2021). IMPLEMENTASI COACHING INDIVIDUAL UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>

Marjoni. (2023). *Wawancara*.

- Milasari, Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Wahyudi, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2).

Mulo, A. (2023). *Wawancara*.

- Muniroh, S., Rachmajanti, S., Laksni, E. D., Fadhillah, J. N., & Saputri, N. N. A. (2022). Incorporating critical thinking and English as a medium of instruction for elementary school students. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 50(1). <https://doi.org/10.17977/um015v50i12022p17>

Murniati. (2023). *Wawancara*.

- Nawas, A. (2023). Coaching Supervisi Akademik Berbasis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru . *Coaching Supervisi Akademik Berbasis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* , 14(1), 5–5.

Nengsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Pegawai Di SMP Negeri 5 Singkawang.
Hectocorn.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

Rasipah. (2023). *Wawancara*.

Rusmida. (2023). *Wawancara*.

Sabarin, G., & Djunaidi, A. (2019). PERAN GURU DAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERKAIT DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 MAUPONGGO. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
<https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.676>

Widodo, H. (2018). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SLEMAN. *Metodik Didaktik*, 13(2).
<https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>

Zulqaidah, Lubis, M. Br., Nabila Zulfa, Marsyeli, Muharil, & Nasution, I. (2023). Strategi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>